

# PERINGATAN !!!

---

*Bismillaahirrahmaanirrahiim*

*Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

1. **Dokumen digital ini hanya digunakan sebagai bahan referensi.**
2. **Cantumkanlah secara lengkap sumber referensi bila Anda mengutip dari dokumen ini.**
3. **Plagiarisme** dalam bentuk apapun merupakan pelanggaran keras terhadap etika moral penyusunan karya ilmiah
4. **Patuhilah etika penulisan karya ilmiah.**

**Selamat membaca !!!**

*Wasalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh*

**UPT PERPUSTAKAAN**

**TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE AKUT  
SERTA PENANGANANNYA DI PUSKESMAS KOTA BANDUNG**

**Lisa AdhiaGarina**

**ViniNilasari**

**DickySantosa**

**Ismawati**

**KhairuliAmri**

**ImasVivih**



**FAKULTAS KEDOKTERAN**

**UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG**

**DESEMBER 2011**

## **TINGKAT PENDIDIKAN DAN PENGETAHUAN IBU TENTANG DIARE AKUT SERTA PENANGANANNYA DI PUSKESMAS KOTA BANDUNG**

**Lisa Adhia Garina, Vini Nilasari, Dicky Santosa, Ismawati, Khairuli Amri, Imas Vivih**

*Fakultas Kedokteran Unisba*

### **ABSTRAK**

Penyakit diare masih menjadi masalah kesehatan di dunia terutama di Negara berkembang, dan merupakan penyakit dengan angka kematian tinggi. Salah satu faktor yang mempengaruhi terjadinya penyakit diare yaitu pengetahuan dan tingkat pendidikan ibu, serta pengetahuan ibu dalam pengobatan dan pencegahan diare pada bayi dan balita. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui gambaran pengetahuan hidup sehat dan tingkat pendidikan ibu penderita diare akut di Puskesmas Dayeuhkolot, serta tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan diare akut di rumah pada balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Penelitian deskriptif pada 60 orang ibu bayi yang mengalami diare akut di Puskesmas Dayeuhkolot dan 90 orang ibu balita di Puskesmas Babakan Sari. Data bayi dan balita dari data rekam medis di Puskesmas, wawancara kepada ibu dengan kuesioner. Pengolahan data menggunakan SPSS.

Hasil penelitian di Puskesmas Dayeuhkolot mengenai pengetahuan hidup sehat ibu 75% berkategori tinggi, tingkat pendidikan ibu 42% berpendidikan SMA, sedangkan di Puskesmas Babakan Sari menunjukkan 53,5% ibu memiliki pengetahuan cukup mengenai pemberian *Oral Rehydration Solution* (ORS), dan tingkat pengetahuan ibu dalam penanganan diare akut di rumah pada balita yaitu sebanyak 36,67% memiliki pengetahuan cukup.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pengetahuan hidup sehat dan tingkat pendidikan ibu yang tinggi tidak mejamin bayi memiliki risiko rendah terkena diare di Puskesmas Dayeuhkolot, sedangkan pengetahuan ibu mengenai penanganan diare akut di rumah pada balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung berada pada kategori cukup.

Kata kunci: Pengetahuan, pendidikan, bayi, balita, diare akut

**LEVEL OF EDUCATION, KNOWLEDGE OF ACUTE DIARRHEA AND HOME  
MANAGEMENT AT PRIMARY HEALTH CARE  
IN BANDUNG**

**ABSTRACT**

*Diarrheal disease remains a health problem especially in developing countries, and is a disease with a high mortality rate. One of the factors that influence the occurrence of diarrheal disease is the knowledge and level of maternal education, and maternal knowledge in the home management of diarrhea in infants and toddlers. The purpose of this study was to determine the knowledge and maternal education levels in infants with acute diarrhea at the primary health care Dayeuhkolot, as well as the mother's level of knowledge regarding the home management of acute diarrhea in toddlers at the primary health care Babakan Sari in Bandung.*

*Descriptive research on 60 mothers of infants who have acute diarrhea at the primary health care Dayeuhkolot and 90 mother toddler at the primary health care Babakan Sari in Bandung. Data are taken from medical records, and interviews with questionnaires. Processing data using SPSS.*

*The results on knowledge of mother at the primary health care Dayeuhkolot showed 75% higher category, mother's education level 42% had high school, while at the primary health care Babakan Sari showed the level of knowledge mother in the home management of acute diarrhea in toddlers as much as 36.67% had enough knowledge.*

*The conclusion are mother's level of knowledge about healthy living is high, as well as maternal education at the primary health care Dayeuhkolot, while the mother's knowledge regarding the home management of acute diarrhea in toddlers at primary health care Babakan Sari in Bandung enough in the category.*

*Key words: Knowledge, education, infant, toddler, acute diarrhea*

Korespondensi : Lisa Adhia Garina, Fakultas Kedokteran Unisba  
Jl. Hariangbanga no. 2. Bandung. Telp. +6222 4203368  
E-mail: lisa.adhia@gmail.com

## PENDAHULUAN

Diare didefinisikan sebagai kehilangan cairan tubuh dan elektrolit yang berlebihan melalui feses, ditandai dengan bertambahnya frekuensi defekasi lebih dari biasanya ( >3 kali/hari ) disertai perubahan konsistensi tinja ( menjadi cair ), dengan/tanpa darah dan/atau lendir.<sup>1,2</sup> Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization/WHO*) melaporkan bahwa setiap tahun 1,5 juta anak balita meninggal dunia akibat diare dan setiap tahunnya dilaporkan terdapat 2 milyar kasus baru diare di seluruh dunia. Tahun 2008 di Indonesia terjadi Kejadian Luar Biasa (KLB) diare di 15 provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 8.443 orang, dan jumlah kematian sebanyak 209 orang. Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2007, menyatakan diare menjadi penyebab kematian 31,4% bayi berusia 29 hari hingga 11 bulan. dan diare menyebabkan kematian 25,2 % anak usia 1 tahun hingga 4 tahun. Kejadian luar biasa penyakit diare pun hingga kini masih dilaporkan terjadi di sejumlah daerah.<sup>3,4,5</sup>

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat pada tahun 2007, menunjukkan tingkat kejadian diare dan gastroenteritis sebesar 1.189.638 dengan tingkat kesakitan 28,68% dan jumlah balita yang menjalani rawat jalan di Puskesmas sebesar 151.202 kasus. Kejadian diare di Kota Bandung berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2008, menunjukkan tingkat kejadian penyakit diare sebesar 70.003 dan jumlah kasus balita yang menjalani rawat jalan di Puskesmas sebesar 14.231 kasus. Berdasarkan Profil Kesehatan Kota Bandung tahun 2008, tingkat kejadian penyakit diare pada balita di Puskesmas Babakan Sari masih cukup tinggi yaitu sebesar 869 kasus. Penyakit diare merupakan penyakit yang paling sering dialami oleh balita di Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.<sup>6,7</sup>

Banyak faktor risiko yang dapat menyebabkan diare pada anak, salah satu faktor yang berperan dalam pengobatan dan pencegahan diare pada balita yaitu pengetahuan, sikap, dan

perilaku orang tua. Berdasarkan *Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition*, lebih dari 80% ibu dari orang tua yang memiliki balita dengan diare di pedesaan di Guatemala menyarankan untuk menggunakan obat antidiare dalam menangani diare dibandingkan penggunaan *Oral Rehydration Solution* (ORS). Rendahnya tingkat pengetahuan orangtua menjadi suatu alasan dalam penggunaan obat antidiare untuk penanganan diare dibandingkan penggunaan ORS dalam mencegah dan mengatasi dehidrasi yang terjadi. Tingginya tingkat kejadian dan morbiditas diare sangat berkaitan dengan rendahnya pengetahuan dan perilaku orang tua dalam mencegah dan mengobati diare pada balita.<sup>8,9</sup> Faktor risiko selanjutnya yang berperan pada kejadian diare adalah faktor ibu. Faktor ibu yang paling berperan adalah aspek pengetahuan hidup sehat, perilaku hidup sehat dan hygiene ibu serta tingkat pendidikan ibu. Hasil penelitian Wiku Adisasmito pada aspek pengetahuan ibu menunjukkan rendahnya pengetahuan ibu mengenai hidup sehat merupakan faktor risiko yang ikut berperan pada kejadian penyakit diare pada bayi dan balita.<sup>10</sup>

Faktor lingkungan juga berperan pada kejadian diare meliputi Sarana Air Bersih (SAB), sanitasi, jamban, Saluran Pembuangan Air Limbah (SPAL), kualitas bakteriologis air dan kondisi rumah.<sup>10</sup> Faktor risiko lain yang ikut berperan pada kejadian diare bayi yaitu letak demografis suatu wilayah, seperti letak Sungai Citarum yang merupakan sungai lintas Kabupaten/Kota dan terpanjang di Provinsi Jawa Barat, dan memiliki beberapa pemanfaatan untuk menunjang kebutuhan air di Provinsi Jawa Barat. Tahun 2004 Status Lingkungan Hidup Indonesia (SLHI) menempatkan Sungai Citarum dalam keadaan tercemar berat sehingga tidak layak untuk memenuhi kebutuhan air bersih. Salah satu wilayah aliran Sungai Citarum adalah Dayeuhkolot, sehingga wilayah ini memiliki risiko kontaminasi air lebih besar.<sup>11</sup> Wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot Bandung merupakan daerah aliran sungai Citarum yang saat ini status sungai tersebut dalam keadaan tercemar berat sehingga

ketersediaan air bersih sangat sulit hal ini juga turut menuntut pengetahuan hidup sehat ibu dalam menggunakan air untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

## **BAHAN DAN METODE**

Jenis penelitian yang dilakukan adalah deskriptif dengan desain *cross sectional*. Subjek adalah ibu bayi 0-12 bulan penderita diare akut di wilayah kerja Puskesmas Dayeuhkolot yaitu sebesar 597 selama satu tahun. Untuk dapat mendeskripsikan data penelitian dibutuhkan minimal 10% dari jumlah data populasi (Rakhmat, 2007). Sepuluh persen dari 597 adalah 59,7, sehingga untuk memenuhi kondisi sampel minimal diambil ukuran sampel sebesar 60 Ibu Bayi usia 0-12 bulan penderita diare akut. Sedangkan di Puskesmas Babakan Sari dilakukan penelitian pada 90 ibu yang memiliki balita usia 0 sampai 59 bulan yang mengalami diare akut di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari Kota Bandung.

Data tentang pengetahuan hidup sehat ibu diambil memakai kuesioner baku yang dibuat oleh Departemen Kesehatan RI untuk mengetahui penyebab angka Kejadian Luar Biasa (KLB) diare masyarakat dan digabung dengan kuesioner yang baku yang dibuat oleh *American Journal of Epidemiology* dalam penelitiannya yang berjudul *Childhood Diarrhea and Observed Hygiene Behavior in Salvador, Brazil 2003*.

Data yang di peroleh diolah secara deskriptif. Semua data yang didapatkan adalah variabel kategorik yang dihitung berdasarkan Jumlah (n) dan persentase (%)

## **HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan tingkat pendidikan Ibu di Puskesmas Babakan Sari bahwa mayoritas 98,9% (89 orang) memiliki pendidikan yang tergolong rendah (SD – SLTA). Persentase (%) tingkat pendidikan terbanyak yaitu SLTP sebesar 41,1% (37 orang) subjek penelitian.

Persentase (%) tingkat pendidikan terkecil yaitu pendidikan sarjana sebesar 1,1% (1 orang) subjek penelitian.

Sedangkan tingkat pendidikan ibu di Puskesmas Dayeuhkolot bahwa tingkat pendidikan ibu bayi 0-12 bulan penderita diare akut di Wilayah Kerja Puskesmas Dayeuhkolot Bandung sebagian besar memiliki tingkat pendidikan SMA yaitu mencapai 42% dan yang paling sedikit adalah ibu yang tidak bersekolah atau memiliki tingkat pendidikan S1 yaitu sebesar 3%. Data tingkat pendidikan ibu dapat dilihat pada tabel 1 dan 2.

**Tabel 1. Data responden di Puskesmas Babakan Sari**

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
SD	26	29
SMP	37	41
SMA	26	29
Perguruan Tinggi	1	1
<b>Total</b>	<b>90</b>	<b>100</b>

**Tabel 2. Data responden di Puskesmas Dayeuhkolot**

Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Tidak sekolah	2	3
SD	15	25
SMP	16	27
SMA	25	42
Perguruan Tinggi	2	3
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100</b>

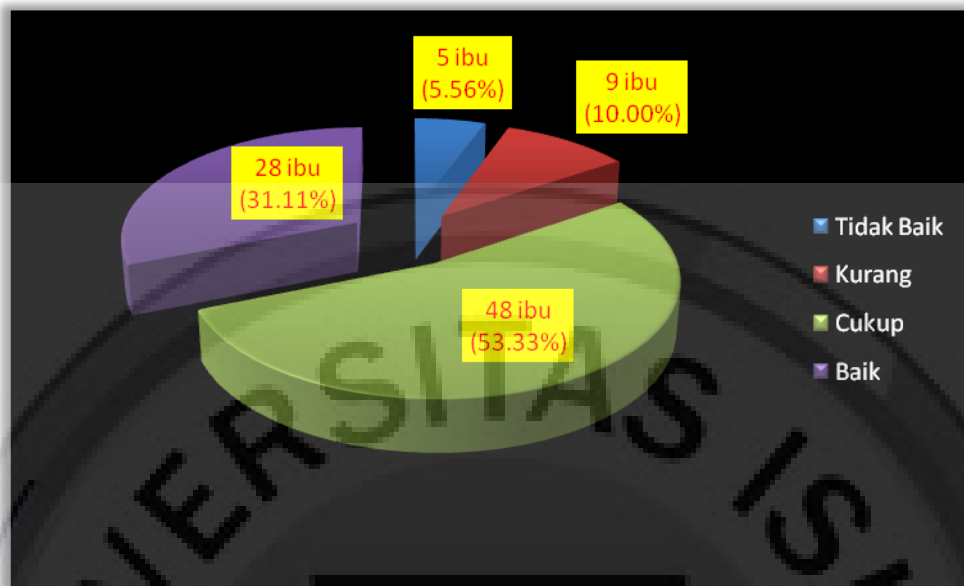
Berdasarkan penelitian di Puskesmas Dayeuhkolot, 75% pengetahuan hidup sehat ibu bayi 0-12 bulan penderita diare akut masuk dalam kategori tinggi, disusul kategori sedang 18% dan kategori rendah 7%, dapat dilihat pada tabel 3.

**Tabel 3. Data Responden berdasarkan Pengetahuan Hidup Sehat di Puskesmas Dayeuhkolot**

Pengetahuan Hidup Sehat	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	4	7%
Sedang	11	18%
Tinggi	45	75%
<b>Total</b>	<b>60</b>	<b>100%</b>

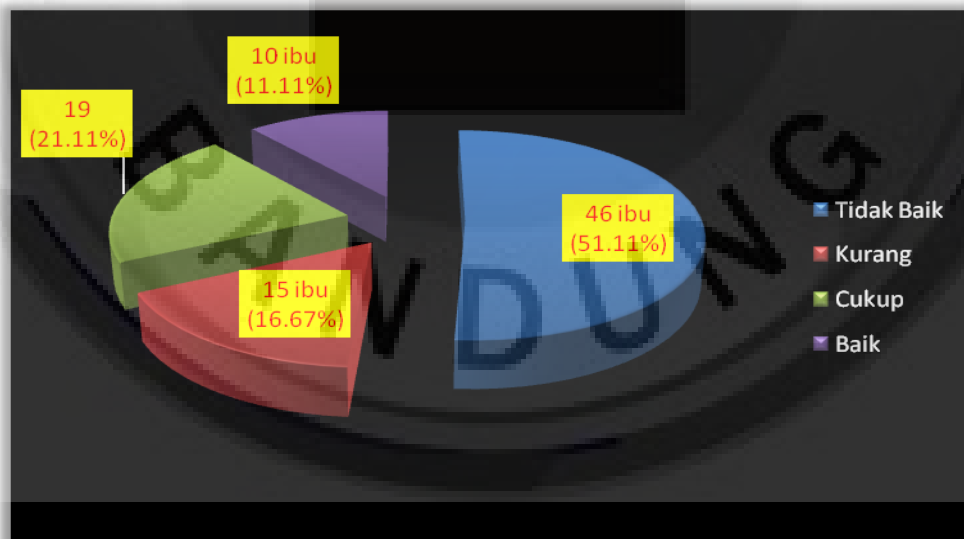


Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian ORS sebagai penanganan diare akut di rumah pada balita di Puskesmas Babakan Sari, dapat dilihat pada gambar 1.



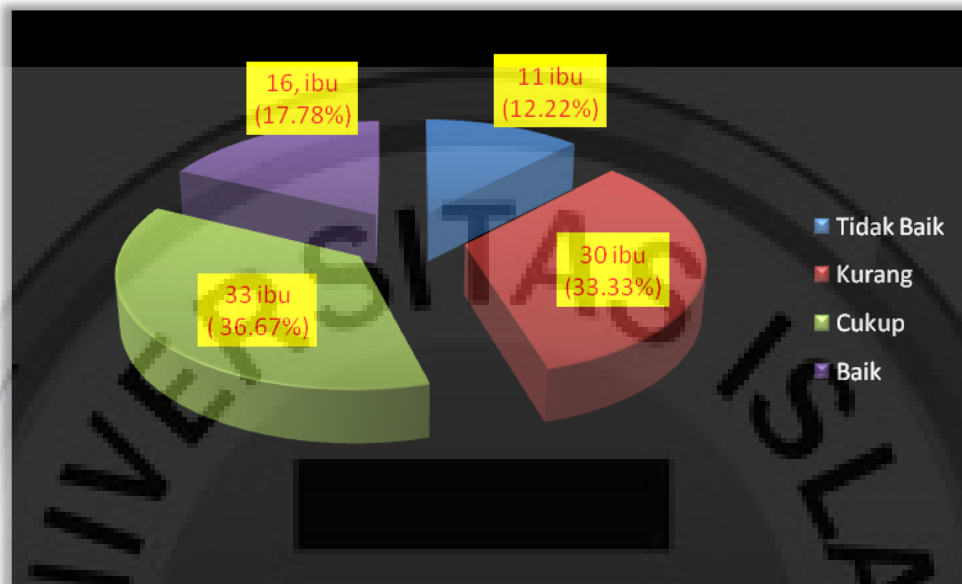
Gambar 1 Tingkat Pengetahuan Ibu Mengenai Pemberian ORS

Tingkat pengetahuan ibu dalam pemberian tablet zinc sebagai penanganan diare akut di rumah pada balita di wilayah kerja Puskesmas Babakan Sari dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2 Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Tablet Zinc

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Babakan Sari didapatkan bahwa sebanyak 17,78% (16 orang) subjek penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik, dan Sebanyak 36,67% (33 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup, seperti pada gambar 3.



Gambar 3. Tingkat Pengetahuan Ibu mengenai Penanganan Diare Akut di Rumah pada Balita

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 75% ibu bayi 0-12 bulan penderita diare akut di Puskesmas Dayeuhkolot Bandung memiliki pengetahuan hidup sehat kategori tinggi, 18% kategori sedang dan 17% kategori rendah. Berbeda hasilnya dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adisasmito W., tahun 2007 bahwa pengetahuan hidup sehat ibu dengan kategori tinggi memiliki faktor risiko yang rendah. Hasil penelitian didapatkan bahwa tingginya angka kejadian diare akut bayi 0-12 bulan di Puskesmas Dayeuhkolot Bandung tidak dapat digambarkan hanya dari pengetahuan hidup sehat ibu bayi 0-12 bulan penderita diare akut. Faktor risiko ibu lainnya yang berperan pada kejadian diare adalah perilaku hidup

sehat ibu yang tidak masuk dalam penelitian ini karena sulit untuk diukur dan memerlukan waktu yang panjang untuk menilai perilaku hidup sehat ibu.

Pengetahuan hidup sehat dengan kategori tinggi tidak selalu disertai dengan perilaku hidup sehat yang baik hal ini menyebabkan hasil penelitian yang diperoleh tidak dapat menggambarkan faktor risiko ibu yang berperan pada kejadian diare akut bayi 0-12 di Puskesmas Dayeuhkolot.

Hasil penelitian yang ditinjau dari faktor ibu lainnya adalah berdasarkan tingkat pendidikan ibu . Hasilnya 42% ibu bayi 0-12 bulan penderita diare akut lulus SMA, diikuti 27% lulus SMP, 25% lulus SD dan 3% ibu lulus perguruan tinggi dan tidak sekolah. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adisasmito W., tahun 2007 diperoleh hasil bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin rendah risiko bayi terkena diare akut. Berdasarkan hasil penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat pendidikan ibu bayi 0-12 bulan penderita diare akut di Puskesmas Dayeuhkolot tidak dapat dijadikan indikator tunggal sebagai faktor risiko bayi terkena diare.

Terdapat faktor risiko ibu lainnya yang ikut berperan terjadinya diare akut bayi 0-12 bulan seperti perilaku hidup sehat ibu. Keduanya memiliki andil untuk menentukan risiko bayi terkena diare akut. Bahwa pada kenyataannya tingkat pendidikan seseorang yang tinggi tidak selalu menjamin perilaku hidup sehat yang baik.

Hasil penelitian yang diperoleh dari faktor ibu yang ditinjau dari pengetahuan hidup sehat dan tingkat pendidikan ibu dapat disimpulkan bahwa keduanya tidak dapat dijadikan indikator untuk mengetahui gambaran risiko bayi 0-12 bulan terkena diare akut di Puskesmas Dayeuhkolot.

Berdasarkan hasil penelitian di Puskesmas Babakan Sari menunjukkan secara keseluruhan tingkat pengetahuan ibu mengenai penanganan diare akut di rumah pada balita yaitu sebanyak 36,67% (33 orang) memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Tingkat

pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah usia dan tingkat pendidikan. Pada hasil penelitian didapatkan usia subjek penelitian terbanyak yaitu 46,7% (42 orang) subjek penelitian berusia antara 26-30 tahun dan 41,1% (37 orang) subjek penelitian memiliki pendidikan SLTP.

Hasil diatas mirip dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiku Adisasmito (2007) yang mendapatkan hasil signifikan antara faktor usia dan pendidikan yang mempengaruhi tingkat pengetahuan.<sup>10</sup> Hal ini sesuai dengan teori menurut Notoadmodjo (2003), bahwa pengetahuan dapat dipengaruhi oleh pendidikan, pekerjaan, umur, status ekonomi, sosial budaya, dan politik. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya pengetahuan ibu tentang diare pada balita dalam lingkungan antara lain kurangnya informasi dari tenaga kesehatan kepada ibu, kurang jelasnya informasi yang di sampaikan oleh tenaga kesehatan kepada ibu, dan kurangnya kemampuan dari ibu untuk memahami informasi yang diberikan.<sup>12</sup>

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Tingkat pendidikan dan kategori pengetahuan hidup sehat pada ibu di Puskesmas Dayeuhkolot masuk dalam kategori tinggi. Sebanyak 36,67% (33 orang) ibu memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai penanganan diare akut di rumah pada balita di Puskesmas babakan Sari.

Keterbatasan dalam penelitian ini bahwa untuk mengetahui gambaran pengetahuan hidup sehat dan tingkat pendidikan ibu pada kejadian diare akut serta penanganannya, tidak dapat ditinjau hanya dari faktor ibu saja akan tetapi harus ditinjau dari beberapa faktor risiko lainnya seperti faktor lingkungan, faktor bayi, faktor sosiodemografi serta faktor ekonomi agar dapat menggambarkan secara utuh faktor risiko yang berperan terjadi diare akut bayi dan balita di Puskesmas Dayeuhkolot dan Babakan Sari Kota Bandung.

Pihak Puskesmas masih perlu melakukan penyuluhan atau pemberian informasi mengenai tablet zinc dan pengobatan diare yang lebih menyeluruh kepada masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

1. Robert Wyllie. The Digestive System. Nelson Textbook of Pediatric. 18<sup>th</sup> ed. Philadelphia: Saunders; 2007
2. Prof. Sudrajat Suraatmaja, dr., SpAK. Gastroenterologi Anak. Kapita Selekta. Edisi I. Jakarta: CV. Sagung Seto; 2005
3. World Health Organization (WHO). Health topic, diarrhea. Diunduh dari <http://www.who.int/topics/diarrhoea/en/>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2010
4. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Profil kesehatan Indonesia Tahun 2008. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2010
5. Departemen Kesehatan Republik Indonesia. P2M, PL dan Litbangkes. 2007. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/index.php?option=news&task=>. Diunduh pada tanggal 12 Mei 2010
6. Laporan Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat tahun 2007. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id>. Diunduh pada tanggal 15 Mei 2010
7. Departemen Kesehatan Kota Bandung. Laporan profil kesehatan Kota Bandung tahun 2008
8. Mittal S K, Mathew, Joseph L. Regulating the use of drugs in diarrhea. Journal of Pediatric Gastroenterology and Nutrition. 2001; 33 : p. 26-30.
9. Shukr RI, Ali S, Khanum T, Mehmood T. Is there a link between maternal illiteracy and childhood diarrhea?. Rawal Medical Journal . 2009; 3 : p.199-202.
10. Adisasmito wiku. Faktor resiko diare pada bayi dan balita di Indonesia : *Systematic Review* penelitian akademik bidang Kesehatan Masyarakat. Diunduh dari <http://journal.ui.ac.id/?hal=detailArtikel&q=12>. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2010
11. Pusat Litbang SDA status lingkungan hidup Indonesia (SLHI). Status mutu air di Sungai Citarum tahun 2004. Diunduh pada tanggal 2 Juni 2010
12. Arikunto, S. Evaluasi Pendidikan. PT Rineka Cipta. Jakarta. 1994 : p.85-7.